

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi saat ini sangatlah pesat. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu hal yang sangat penting seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) suatu bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan penguasaan ilmu pengetahuan khususnya IPA. IPA merupakan cabang sains yang ada dalam cabang pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan diperoleh perubahan-perubahan positif terhadap tingkah laku seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, dan akhirnya akan diperoleh sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan di sekolah diupayakan untuk menghasilkan *output* anak didik berkualitas. Oleh karena itu peran guru sangat menentukan. Ada empat peran strategis guru dalam kegiatan pendidikan, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan sebagai evaluator. Sebagai pendidik guru mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik. Sebagai motivator guru selalu memberikan masukan-masukan positif kepada siswa, agar

siswa termotivasi dan antusias dalam belajar, dan sebagai evaluator guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa (Tirtaraharja, 2005:107).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo pada siswa kelas VII C, masalah yang dihadapi peneliti adalah rendahnya minat untuk peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan angka 65% dari 75% ketuntasan klasikan yang harus dicapai, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung cenderung pasif (siswa jarang memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru jika diperintah), guru jarang menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dalam pembelajaran IPA dikarenakan fasilitas media pembelajaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran IPA.

Rendahnya minat dan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo sesuai dengan hasil observasi pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kurangnya motivasi dari guru dan orang tua. Guru kurang memberikan motivasi siswa karena sibuk mencatat dipapan dan menjelaskan materi pelajaran sehingga waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup untuk memberikan motivasi pada siswa. Sedangkan orang tua sebagian besar siswa berasal dari kalangan masyarakat yang rendah sumberdaya manusianya dan sangat awam akan pendidikan. (2) Siswa tidak menyukai pelajaran IPA karena siswa menganggap IPA itu pelajaran yang paling sulit dan terlalu banyak hal yang perlu di ingat, (3) Metode pembelajaran

IPA yang digunakan guru kurang inovatif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan permasalahan diatas menuntut guru untuk menentukan model yang tepat dan menarik bagi siswa. Kebanyakan siswa jenuh untuk menghafal dan memahami pelajaran tanpa variasi, karena dalam proses pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pemberian pengalaman langsung. Salah satu cara untuk melibatkan siswa aktif dan dapat memberikan pengalaman belajar IPA secara langsung dapat menggunakan *peta konsep*. Dalam pemetaan konsep siswa dapat memahami hubungan logika antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Sehingga peta konsep sangat efektif dalam membantu siswa belajar bermakna.

Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Trianto, 2010:157), dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dalam rangka meningkatkan hasil belajar, minat serta untuk mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo perlu dilakukan peneliti dengan judul **"Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Peta Konsep (Pada Sub Pokok Bahasan Pencemaran Air Pada Siswa SMP Kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo).**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan yang ingin di kaji adalah:

1. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo melalui peta konsep tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo melalui peta konsep tahun pelajaran 2015/2016 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan minat siswa melalui peta konsep (Pada Sub Pokok Bahasan Pencemaran Air Pada Siswa Kelas VII C).
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui peta konsep (Pada Sub Pokok Bahasan Pencemaran Air Pada Siswa Kelas VII C).

## **1.4 Devinisi Operasional**

### **1. Peta Konsep**

Peta Konsep bertujuan untuk memperjelas pemahaman suatu bacaan. Untuk membuat suatu peta konsep siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Siswa diberi tugas untuk membuat peta konsep di rumah tentang materi yang telah dipelajari.

## **2. Minat**

Minat yang dimaksud disini adalah minat internal dan eksternal siswa pada mata pelajaran IPA, yang terdiri dari tiga aspek yaitu rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, perhatian/tanggapan siswa selama proses pembelajaran.

Minat belajar dapat diukur dengan skala likert dengan teknik pemberian angket kepada siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Dan kategori rekap skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket minat siswa terhadap pembelajaran IPA dibuat dengan ketentuan skor rata-rata 15-30 = tidak berminat, 31-45 kurang berminat, 46-50 berminat, 61-75 sangat berminat.

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hasil belajar ranah kognitif. Pada ranah kognitif diambil dari hasil ulangan akhir siklus dengan menggunakan kemampuan kognitif C1-C4 dimana menurut Anderson dan Krathwol (2002: 132) dalam Ibrahim (2005) yaitu:

- a. Mengingat, merupakan kemampuan untuk memanggil atau mengingat kembali pengetahuan yang telah tersimpan didalam memori.
- b. Memahami, kemampuan membangun pengertian dari materi pembelajaran kedalam bentuk komunikasi lisan maupun tulisan.
- c. Menerapkan, kemampuan seseorang dalam menggunakan atau melakukan suatu prosedur pada situasi baru yang disediakan.

- d. Menganalisis, merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu material menjadi bagian-bagian penyusunan dan dapat menjadi suatu struktur yang utuh.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan di gunakan untuk menuntaskan kualitas hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa

Agar siswa mampu mengembangkan kreatifitas, motivasi dan dorongan belajar untuk mempelajari materi-materi IPA, serta mampu menciptakan hal-hal baru yang bersifat positif dan dengan menggunakan cara baru dalam pembelajaran dengan peta konsep.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam mencari alternatif model pembelajaran IPA untuk menuntaskan hasil belajar IPA siswa.

4. Peneliti

Memperoleh informasi dan memprluas wawasan tentang peta konsep dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPA melalui *peta konsep*.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 41 siswa dengan sub pokok bahasan pencemaran air. Hasil belajar yang di ukur berupa nilai yang diperoleh dari ranah kognitif.